

sampai waktu yang telah ditentukan, dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berbuat baik. Tetapi jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar. Ayat ini menyeru manusia untuk memohon ampun kepada Allah dan

dalam hidup.

Taubat Saintifik

Taubat saintifik menggunakan pendekatan rasional dan ilmiah dalam memahami dan mengatasi bencana. Bencana yang diakibatkan ulah manusia disebut bencana antropogenik. Dalam konteks ini, taubat mencakup

panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Balada Tukang Becak



BELUM lama ini seorang tukang becak berpulang di atas becaknya di pinggir Jalan Diponegoro Jetis Yogyakarta. Penarik becak ini tanpa identi-

tas. Kejadian serupa pernah terjadi pada 2023 lalu. Unggahan berita meninggalnya tukang becak mendapat tanggapan dari warganet. Semua bersimpati. Rupanya cukup banyak tukang becak di Yogya berusia senja dan tak punya rumah. Ada pula tukang becak yang baru pulang setelah menunggu beberapa hari sampai uang terkumpul.

Pengamatan penulis, sebagian tukang becak bahkan meminta sumbangan di perempatan jalan. Alasan utama, mereka kalah bersaing dengan ojek daring sehingga pemasukan menipis. Demi menyambung hidup, para penarik becak ini memberanikan diri mencari sumbangan sukarela di jalanan.

Becak Kayuh Tersingkir

Fakta di lapangan menunjukkan, becak kayuh semakin tersingkir. Bukan saja oleh ojek dan mobil sewaan, namun juga oleh becak bermotor. Becak kayuh kini kalah cepat, kalah murah, dan kalah nyaman.

Tampak bahwa sebagian besar pengayuh becak berusia paruh baya dan lanjut usia. Mereka sulit beralih profesi karena faktor usia, keterbatasan wawasan digital, dan minimnya modal. Mirisnya lagi, sepertinya kepedulian nyata dari pemerintah masih minim.

Pada masa jayanya, becak kayuh menjadi andalan transportasi warga. Becak kayu juga menjadi penanda geliat perekonomian perkotaan dan pedesaan. Kala itu warga bahkan memiliki tukang becak langganan yang setia mengantar sambil bercengkerama.

Seiring perkembangan zaman, becak kayuh di ibukota dianggap membebani jalanan sehingga perlu dibatasi secara masif. Gerak cepat zaman kiwari seolah terlalu laju bagi becak kayuh untuk sekadar bertahan.

Bobby Steven

Siapa Peduli?

Berhadapan dengan situasi yang kian tak menguntungkan, para tukang becak kayuh perlu mendapatkan perhatian. Siapa (yang seharusnya) peduli?

Seperti yang baru saja terjadi dalam meninggalnya seorang tukang becak di Yogya, sebagian dari penarik becak bahkan tak punya kartu identitas resmi. Mereka menjadi bagian dari masyarakat ekonomi lemah yang sering luput dari program resmi bantuan sosial negara.

Salah satu kelemahan utama sistem bantuan sosial kita ironisnya adalah metode pendataan yang minim evaluasi dan pengawasan. Yang tidak berhak justru sering menerima. Yang berhak malah dibiarkan merana.

Para tukang becak adalah juga warga negara yang patut mendapatkan hak-hak dasarnya mereka. Melihat status ekonomi dan usia, sebagian besar penarik becak masuk kategori prioritas untuk diperhatikan dan dibantu.

Paus Fransiskus mengemukakan, salah satu ciri masyarakat yang baik adalah kepedulian pada kaum lansia, terlebih yang papa. Kita tidak boleh memperlakukan insan sebagai beban. Sudah menjadi kewajiban kita untuk menolong yang tersingkirkan dan terlupakan.

Masyarakat yang menepikan kaum lanjut usia dan miskin adalah masyarakat yang sakit secara rohani. Sebenarnya, kita sangat bersalah membiarkan seorang miskin meninggal di jalanan.

Kita sepatutnya berbuat sesuatu untuk menolong para tukang becak di sekitar kita. Mereka seharusnya segera didata, dibina, dan di-

bantu secara berkelanjutan.

Becak kayuh masih memiliki keuntungan dibanding moda transportasi modern. Pertama, becak kayuh ramah lingkungan karena tanpa emisi. Untuk rute-rute dekat dan zona tertentu, bukankah lebih cocok menggunakan transportasi hijau?

Kedua, becak kayuh memiliki nilai estetika dan promosi wisata. Terbukti, wisatawan nusantara maupun mancanegara hingga kini masih berminat menggunakan jasa becak kayuh untuk berkeliling kota. Corak hiasan becak kayu pun bisa menjadi wahana pelestarian budaya dan penyampaian pesan mulia.

Ketiga, becak kayuh bisa diintegrasikan dalam tata perkotaan dan tata transportasi publik. Becak kayuh yang lincah di jalur sempit bisa menjadi moda pengumpan (*feeder*) bagi jalur bus kota, misalnya.

Becak kayuh juga bisa dijadikan mitra sekolah, perumahan, dan rumah ibadah. Jika di sejumlah negara maju saja masih ada transportasi umum bertenaga manusia, mengapa becak kayuh seolah harus ditepikan di Indonesia? (*)-d

**)Dr Bobby Steven, Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

Pojok KR

Miras oplosan kembali telan korban.
- 'Warning' bagi semua pihak.

Pencairan tunjangan guru madrasah dipercepat.

- Kebijakan yang sangat ditunggu-tunggu.

Dua bulan, Polri ungkap 6.881 kasus narkoba.

- Itu baru yang terungkap, lainnya masih banyak.

Berabe

TAJUK RENCANA

Cari Solusi Atasi Banjir Jadetabek

SEBAGIAN umat Islam di wilayah Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jadetabek) saat ini menjalankan ibadah puasa dalam suasana merana. Hal ini bukan semata karena menahan lapar dan dahaga, tetapi juga karena sedang menerima musibah kebanjiran. Rumah mereka sempat terendam air antara 1-4 meter. Praktis kehidupan mereka menjadi terganggu, termasuk dalam menjalankan puasa dan ibadah-ibadah lainnya. Meski punya rumah tingkat, mereka harus mengungsi karena rumah listrik padam dan peralatan rumah tangga terendam. Setelah air surut, mereka juga harus melakukan bersih-bersih rumah dan semua perabotannya, yang sudah penuh lumpur, termasuk juga bersih-bersih lingkungannya.

Menurut Deputi Bidang Meteorologi BMKG Guswanto, banjir yang merendam sejumlah kawasan Jadetabek dengan ketinggian 1-4 meter adalah banjir kiriman dari Bogor, yang diguyur hujan intensitas sangat deras. Jakarta dan sekitarnya rata-rata banjir air kiriman dari Puncak, Bogor yang semuanya ini dialirkan dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung, kata Guswanto (KR, Rabu 5/3).

Musibah banjir akibat kiriman air dari Bogor bukan hanya kali ini saja terjadi, tetapi sudah rutin setiap tahun. Pertanyaannya, kenapa hal yang sama selalu terulang?

Apakah selama ini tidak pernah ada upaya-upaya preventif untuk mengantisipasi agar tidak terulang terus? Apakah tidak ada yang bisa mengatasi masalah ini secara permanen? Dan tentu saja banyak pertanyaan yang menggelayuti pikiran banyak orang.

Karena itu, dalam penanganan bencana banjir ini mestinya tidak hanya berkutat pada masalah tanggap darurat, misalnya mengevakuasi para korban, memberi bantuan kepada para korban banjir, atau membantu mengatasi masalah pasca banjir, tetapi mestinya juga mencari solusi agar peristiwa yang sama tidak terulang lagi di kemudian hari. Saat ini memang

mengevaluasi berbagai hal terkait penyebab banjir, saat tetap menggali akar permasalahannya, guna dicarikan solusi yang paling tepat.

Karena itu sudah semestinya kalau Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi melakukan evaluasi tata ruang di kawasan Puncak Bogor, yang arahnya memungkinkan untuk dilakukan moratorium kawasan tersebut dari pembangunan. Ada dua fokus yang akan dievaluasi, pertama terkait perubahan tata ruang, seperti perubahan fungsi tata ruang yang berada di Perkebunan Gunung Mas dimiliki PT Perkebunan Nusantara (PTPN), seluas 1.600 hektare yang berubah menjadi agrowisata. Evaluasi kedua pada aliran sungai yang berada di kawasan puncak, yang di bantaranya terdapat banyak pembangunan perumahan, permukiman, dan berbagai kawasan. Di aliran itu banyak yang membuang limbah batu, limbah tanah, sampai urukan ke sungai.

Mungkin itu baru pemikiran dari satu orang, yaitu Gubernur Jabar Dedi Mulyandi. Di luar itu pasti banyak pemikiran lain untuk mengatasi masalah banjir di Jadetabek. Karena itu alangkah banyaknya kalau pihak instansi pemerintah terkait mengumpulkan para pakar untuk bersama-sama mencari solusi guna mengatasi masalah ini secara permanen. Kita tahu dalam pemerintahan kita punya banyak pakar, misalnya di Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian PUPR, dan di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Selain itu kita juga mempunyai banyak perguruan tinggi, yang merupakan gudang pakar berbagai disiplin ilmu. Kiranya mereka perlu bersama-sama turun untuk mencari solusi guna mengatasi masalah ini.

Harapannya, segera ditemukan banyak solusi yang jitu untuk mengatasi banjir tahunan di Jadetabek. Solusi-solusi tersebut bisa segera dieksekusi dan ke depan sudah tidak terjadi banjir lagi di kawasan tersebut. Ingat pepatah, jangan sampai jatuh di lubang yang sama. Jadi, jangan sampai terja-

Mengakhiri Musibah d

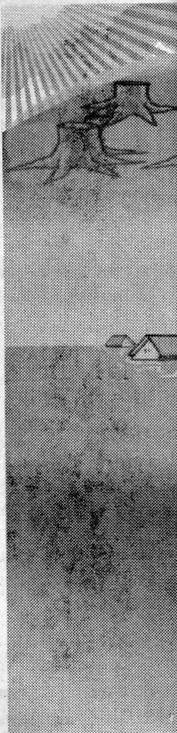


SEMOGA cepat berakhir musibah yang menimpa saudara-saudara kita di banyak daerah wilayah Indonesia khususnya, dan dunia umumnya. Musibah yang menimpa berbagai macam; musibah banjir, longsor, puting beliung, kebakaran, kecelakaan lalu lintas darat, udara dan laut. Musibah yang mengakibatkan kehilangan nyawa dan/atau harta benda. Musibah yang terjadi berulang. Musibah yang terjadi baru sekali. Musibah yang keterulangnya tambah parah. Musibah dengan berbagai jenis dan akibatnya.

Secara teologis dan saintifik musibah merupakan akibat perbuatan manusia. Demikian statemen kitab suci sebagai landasan teologi. Demikian juga hasil kesimpulan secara ilmiah (saintifik). Untuk mengakhiri atau menghentikannya atau agar musibah tidak terulang kembali atau agar musibah semakin kecil, perlu dilakukan taubat; taubat teologi dan taubat saintifik.

Taubat Teologis

Taubat teologis atau religius atau spiritual adalah taubat sebagai bentuk refleksi batin dan perbaikan diri untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Musibah dilihat sebagai peringatan atau ujian dari Tuhan untuk mengingatkan manusia agar kembali kepada jalan yang benar. Ada sejumlah ayat Alquran yang memerintahkan agar umat manusia bertaubat. Misalnya dalam Surah Hud, ada beberapa ayat yang menyeru manusia untuk beristighfar (memohon ampun) kepada Allah dan bertaubat. Salah satu ayat yang menonjol adalah Surah Hud ayat 3, "Dan hendaklah kamu memohon ampun kepada Tuhanmu, lalu bertaubat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu



K
kembali
Allah m
karuni
mengin
yang be
butkan
ayat 52
Pes
tama, i
an keb
pun ke
bawa k
seperti

dunga
atas k
seruan
jung p
pering
Ketiga
berbu
kenik
berta
jukka
Denga
menja
dan b
merai
Nya,